

**PENGEMBANGAN MODEL PENDIDIKAN SEKS UNTUK ANAK  
DENGAN PENDEKATAN *INDEX CARD MATCH*  
DI SEKOLAH DASAR**

Disertasi  
Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Derajat Doktor  
Program Studi Ilmu Pendidikan



Oleh:  
**DESSY SYOFIYANTI**  
NIM. 15169008

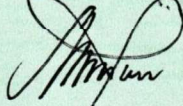
**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM DOKTOR  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

**PERSETUJUAN AKHIR DISERTASI**

Mahasiswa : **Dessy Syofiyanti**  
NIM : 15169008  
Program Studi : Ilmu Pendidikan

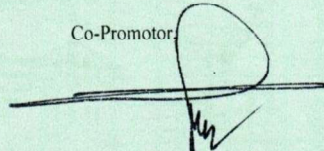
**Menyetujui:**

Promotor,



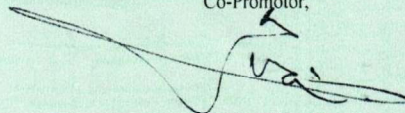
**Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.**  
NIP.19490609 197803 11001

Co-Promotor



**Prof. Dr. Mega Iswari Biran Asnah, M.Pd.**  
NIP. 19600522 198710 2 001

Co-Promotor,



**Dr. Jasrial, M.Pd.**  
NIP. 19610603 198602 1 001

**Mengesahkan:**

Direktur,



**Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.**  
NIP.19620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi





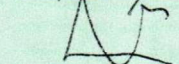
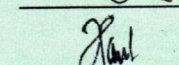
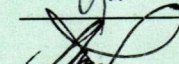
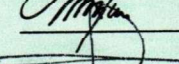
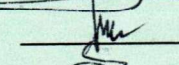

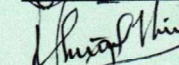
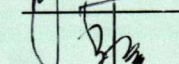
**Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd, M.Sc.**  
NIP. 19660430 199001 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI UJIAN DISERTASI**

Mahasiswa : **Dessy Syofiyanti**

NIM : 15169008

Dipertahankan di depan Penguji Disertasi  
Program Studi Ilmu Pendidikan Program Doktor Pascasarjana  
Universitas Negeri Padang  
Hari: Jumat, Tanggal: 24 Desember 2021

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Prof. Ganefri, Ph.D. Ketua (Rektor)	
2.	Prof Yenni Rozimela, M.Ed.Ph.D. Sekretaris (Direktur)	
3.	Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd. Anggota (Sekretaris)	
4.	Prof. Dr. Ahmad Fauzan M.Pd, M.Sc. Anggota (Koordinator Program Studi)	
5.	Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons. Anggota (Promotor/Penguji)	
6.	Prof. Dr. Mega Iswari Biran Asnah, M.Pd. Anggota (Co-Promotor/Penguji)	
7.	Dr. Jasrial, M.Pd. Anggota (Co Promotor/Penguji)	
8.	Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons. Anggota (Pembahas/Penguji)	
9.	Prof. Dr Marlina, S.Pd., M.Si Anggota (Pembahas/Penguji)	
10.	Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons. Anggota (Pembahas Eksternal Institusi)	

Koordinator Program Studi,



**Prof. Dr. Ahmad Fauzan M.Pd, M.Sc.**  
NIP. 19660430 199001 1 001

## **Pernyataan Keaslian Karya Tulis Disertasi**

Dengan ini saya menyatakan bahwa disertasi saya yang berjudul:

### **PENGEMBANGAN MODEL PENDIDIKAN SEKS UNTUK ANAK DENGAN PENDEKATAN INDEX CARD MATCH DI SEKOLAH DASAR**

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Padang, 01 April 2022

Saya yang menyatakan



Dessy Syofiyanti

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmatNya sehingga Pengembangan Model Pendidikan Seks Untuk Anak Dnegan Pendekatan *Index Card Match* Di Sekolah Dasar dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan ini dibuat untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Doktor Ilmu Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penulis mengucapkan terimakasih banyak atas semua ilmu pengetahuan motivasi, dan juga bimbingan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih banyak kepada:

1. Teristimewa buat Orang tua Ayah Syofyan Arifin dan Ibu Almh. Yusmanidar, keluarga, My Husband Dian Purnomo, Terimakasih atas doa, motivasi dan bantuan yang telah banyak diberikan serta selalu menemani penulis dalam setiap perjuangan ini, demi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan studi ini.
2. Terimakasih kepada Rektor Universitas Negeri Padang Bapak Prof. Drs. Ganefri, M.Pd., Ph.D. Ibu Prof. Dra. Yenni Rozimela selaku Direktur Pascasarjana, Bapak Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd selaku wakil Direktur 1, serta Ketua Program Studi Ilmu Pendidikan Bapak Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd., M.S. yang telah memberikan izin dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.
3. Terimakasih Teristimewa penulis kepada Promotor yakni; Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons. Ibu Prof. Dr. Mega Iswari Biran Asnah, M.Pd., dan Bapak Dr. Jasrial, M.Pd. terimakasih yang ilmu diberikan, bimbingan, semangat, pengertian yang diberikan kepada penulis, penulis sangat berterimakasih kepada bapak dan ibu, InshaAllah Allah membalas semua kebaikan Bapak dan Ibu Aamiin.
4. Terimakasih Teristimewa penulis kepada Dosen Pembahas yakni; Bapak Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons., Ibu Prof. Dr. Marlina, S.Pd., M.Pd dan Ibu Prof. Ida Umami, M.Pd., Kons.

Terimakasih semua ilmu diberikan, bimbingan, semangat, yang telah banyak diberikan kepada penulis, penulis sangat berterimakasih kepada bapak dan ibu, InshaAllah Allah membalas semua kebaikan Bapak dan Ibu Aamiin.

5. Terimakasih kepada semua dosen Program Studi Ilmu Pendidikan atas semua ilmu yang telah diberikan kepada penulis, terimakasih kepada civitas akademika pascasarjana atas semua pelayanan terbaik selama masa studi penulis.
6. Terimakasih Penulis kepada Validator Ahli Produk, Bapak/ibu Narasumber FGD yang telah banyak membantu penulis dalam penyempurnaan penulisan ini.
7. Terimakasih kepada Ibu Kepala Sekolah dan Bapak/Ibu Guru, yang banyak membantu penulis dan memberikan kesempatan penulis untuk menerapkan pengembangan model ini di SDN 015 Petala Bumi Indragiri Hulu.
8. Terimakasih kepada rekan sejawat yang telah banyak membantu dan memotivasi penulis selama ini.

Penulis menyadari bahwa Disertasi ini masih banyak kekurangan, semoga Disertasi ini bisa bermanfaat tidak hanya bagi penulis juga bagi para pembaca Aamiin.

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Persetujuan Akhir Disertasi.....	ii
Persetujuan Komisi Ujian Disertasi .....	iii
Surat Pernyataan Keaslian Karya Tulis.....	iv
Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel .....	ix
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Diagram.....	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
Abstract .....	xv
Abstrak .....	xvi

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Pengembangan .....	12
D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan .....	13
E. Pentingnya Pengembangan .....	18
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan .....	19
G. Definisi Istilah .....	21
H. Sistematika Penulisan .....	22

### **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori .....	24
a. Perkembangan Anak.....	24
1. Perkembangan Kognitif Anak .....	26
2. Perkembangan Afektif anak .....	35

3. Perkembangan Psikomotorik Anak .....	38
b. Pendidikan Seks Untuk Anak .....	40
a) Pentingnya pendidikan seks untuk anak .....	40
b) Materi dan Metode Pendidikan seks pada anak .....	54
c. Pendidikan Seks Anak Dengan <i>Index Card Match</i> .....	78
B. Kriteria Kualitas Produk .....	101
C. Penelitian Relevan .....	105
D. Kerangka Konseptual .....	110

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	112
B. Model Pengembangan.....	113
C. Prosedur Pengembangan .....	119
D. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan data .....	129
E. Teknik Analisa Data.....	131

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

a. Hasil Analisis awal (Analisis Kebutuhan) .....	135
b. Hasil <i>Design</i> .....	142
c. Hasil <i>Development</i> .....	154
d. Hasil Implementasi .....	178
e. Evaluasi .....	182

#### **B. Pembahasan .....**

### **BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	200
B. Implikasi .....	201
C. Saran .....	201

### **DAFTAR RUJUKAN .....**

### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Domain Kognitif Anak .....	28
2. Tahapan Membaca Anak Tingkat Dasar .....	35
3. Domain Afektif Anak.....	37
4. Sikap dan perilaku seksual anak usia dini .....	55
5. Tahapan Perkembangan Seks Laki-laki dan Perempuan .....	61
6. Perubahan Fisiologis Anak-Remaja .....	61
7. Perkembangan Anak Secara Holistik .....	62
8. Materi Pendidikan Seks Anak Usia Dini.....	70
9. Metode Pendidikan Seks ( <i>PANTS</i> ).....	73
10. Daftar Nama Guru Narasumber Analisis Kebutuhan.....	121
11. Daftar Nama Siswa Narasumber Analisis Kebutuhan .....	121
12. Daftar Nama Validator pada kategori Penilaian.....	124
13. Daftar Peserta FGD Rancangan Produk Penelitian .....	126
14. Teknik Pengumpulan Data .....	130
15. Kriteria Uji Validitas .....	132
16. Kriteria Kepraktisan .....	132
17. Kriteria Kepraktisan .....	133
18. Kriteria Efektivitas .....	134
19. Hasil wawancara guru .....	137
20. Hasil wawancara siswa .....	141
21. Hasil penilaian kegrafikan buku model.....	154
22. Saran Validator untuk kegrafikan buku model.....	155
23. Hasil penilaian Kebahasaan buku model.....	156
24. Saran Validator untuk Kebahasaan buku model .....	156
25. Hasil penilaian kegrafikan buku guru .....	157
26. Saran Validator untuk kegrafikan buku guru .....	157
27. Hasil penilaian Kebahasaan buku guru .....	158
28. Saran Validator untuk Kebahasaan buku guru .....	159

29. Hasil penilaian kategori konten buku guru.....	160
30. Saran Validator untuk kategori konten buku guru .....	160
31. Hasil penilaian kegrafikan buku siswa.....	161
32. Saran Validator untuk kegrafikan buku Siswa .....	161
33. Hasil penilaian Kebahasaan buku siswa.....	162
34. Saran Validator untuk Kebahasaan buku siswa .....	163
35. Hasil penilaian kategori konten buku siswa .....	163
36. Saran Validator untuk kategori konten buku siswa.....	164
37. Hasil penilaian kegrafikan <i>index card match</i> .....	164
38. Saran Validator untuk kegrafikan buku Siswa .....	165
39. Hasil penilaian Kebahasaan <i>Index Card Match</i> .....	167
40. Saran Validator untuk Kebahasaan buku siswa .....	167
41. Hasil Validasi Penilaian Validator Produk.....	168
42. Hasil Uji Realibilitas .....	169
43. Saran Peserta FGD Terhadap Produk Penelitian.....	169
44. Revisi Produk Saran FGD .....	171
45. Kegiatan <i>One To One</i> .....	173
46. Hasil kepraktisan model pendidikan seks untuk anak dengan pendekatan <i>index card match</i> di Sekolah Dasar pada <i>One to one</i> .....	177
47. Revisi siswa pada kegiatan <i>one to one evaluasi</i> .....	178
48. Hasil Angket Respon Guru terhadap kepraktisan pengembangan Model pendidikan seks untuk anak dengan media <i>index card match</i> .....	180
49. Hasil Penilaian Angket Respon Siswa terhadap kepraktisan buku siswa pendidikan seks untuk anak dengan media <i>index card match</i> .....	181
50. Hasil Penilaian Observasi Aktivitas Siswa Terhadap Efektifitas Model Pendidikan Seks Untuk Anak Dengan Media <i>Index Card Match</i> .....	183
51. Evaluasi Angket Aktifitas Siswa terhadap Efektifitas model pendidikan seks untuk anak dengan media <i>index card match</i> Di Sekolah Dasar .....	186

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Pemicu Kekerasan Seksual Pada Anak .....	9
2. Taksonomi Psikomotor.....	39
3. Stop Kekerasan Anak .....	49
4. Data Korban Kekerasan Seksual Di Bangkalan .....	50
5. Data Korban Kekerasan Seksual Pada Anak tahun 2020 & 2021 .....	51
6. Cover Depan dan Belakang Buku Model .....	145
7. Cover Depan dan Belakang Buku Guru.....	147
8. Cover Depan dan Belakang Buku Siswa.....	150
9. <i>Index Card Match</i> Tampak Depan dan Belakang .....	153
10. Kegiatan One to One .....	178
11. Observasi Evaluasi Aktivitas Siswa Penerapan Model Pendidikan Seks untuk Anak dengan Pendekatan <i>index card match</i> Di Sekolah Dasar.....	185
12. Observasi Evaluasi Aktivitas Siswa Penerapan Model Pendidikan Seks untuk Anak dengan Pendekatan <i>index card match</i> Di Sekolah Dasar.....	186

## DAFTAR DIAGRAM

<b>Diagram</b>	<b>Halaman</b>
1. Diagram Pendidikan Seks Berdasarkan Kognitif, Afektif, Psikomotorik .....	36
2. Kerangka Konseptual .....	112
3. Alur Pengembangan Pola ADDIE.....	114
4. Desain ADDIE Pengembangan model Pendidikan Seks Untuk Anak Dengan Pendekatan Index Card Match di sekolah dasar .....	118
5. Prosedur Pengembangan.....	119
6. Hasil <i>Design</i> .....	143
7. Konstruksi pengembangan model Pendidikan Seks Untuk Anak dengan pendekatan index card match di Sekolah Dasar .....	144

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Daftar Lembar Validasi Instrumen <i>Preliminary Research</i> .....	215
2. Lembar Validasi Instrumen Pedoman Wawancara Guru .....	116
3. Lembar Validasi Instrumen Pedoman Wawancara Siswa.....	222
4. Daftar Instrumen <i>Preliminary Research</i> .....	228
5. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru .....	229
6. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Siswa .....	233
7. Hasil Wawancara Guru .....	236
8. Hasil Wawancara Siswa .....	252
9. Daftar Lembar Validasi Buku Model, Buku Guru, Buku Siswa.....	258
10. Instrumen Validasi Buku Model Kategori Kegrafikan .....	259
11. Instrumen Validasi Buku Model Kategori Kebahasaan.....	265
12. Instrumen Validasi Buku Guru Kategori Kegrafikan.....	271
13. Instrumen Validasi Buku Guru Kategori Konten.....	277
14. Instrumen Validasi Buku Guru Kategori Kebahasaan .....	283
15. Instrumen Validasi Buku Siswa Kategori Kegrafikan .....	289
16. Instrumen Validasi Buku Siswa Kategori Konten .....	295
17. Instrumen Validasi Buku Siswa Kategori Kebahasaan.....	301
18. Instrumen Validasi Index <i>Card Match</i> Kategori Kegrafikan.....	307
19. Instrumen Validasi Index <i>Card Match</i> Kategori Kebahasaan .....	313
20. Daftar Lembar Validasi Instrumen Praktikalitas .....	319
21. Lembar Validasi Angket Praktikalitas Buku Siswa .....	320
22. Lembaran Angket Respon Siswa .....	326
23. Lembar Validasi Observasi Keterlaksanaan Proses Pembelajaran .....	328
24. Kisi-kisi Instrumen Observasi Keterlaksanaan Proses Pembelajaran .....	334
25. Lembar Validasi Angket Praktikalitas Buku Guru.....	337
26. Lembar Angket Respon Guru.....	343
27. Daftar Lembar Validasi Efektivitas.....	245
28. Lembar Validasi Observasi Aktivitas Belajar Siswa .....	346

29. Instrumen Observasi Aktivitas Belajar Siswa .....	352
30. Validasi Angket Aktivitas Belajar Siswa.....	354
31. Lembar Angket Aktifitas Belajar Siswa.....	360
32. Lembar Hasil Instrumen Praktikalitas .....	361
33. Lembaran Hasil Angket Praktikalitas Buku Siswa .....	362
34. Lembaran Hasil Observasi Keterlaksanaan Proses Pembelajaran .....	411
35. Lembaran Hasil Angket Praktikalitas Buku Guru.....	425
36. Lembaran Hasil Instrumen Efektivitas.....	434
37. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa ( <i>Field Test</i> ) .....	435
38. Hasil Angket Aktifitas Belajar Siswa ( <i>Field Test</i> ).....	448

## ABSTRACT

**Dessy Syofiyanti. 2022. Development of sex education model for of children with index card match approach in primary school. Dissertation. Postgraduate of Universitas Negeri Padang.**

The high number of cases of sexual violence in children in Indonesia, one of which is elementary school children, the results of previous research explained that the importance of the implementation of sexuality education for children in elementary school, but with the lack of application of sexuality education materials and media for children, causing the application of sexuality education for children has not been maximally implemented, even the absence of the application of sexuality education for children in elementary school, Even if there is, only the provision of thematic-based material and not specifically, even though sexuality education materials for children are very important given to children from an early age. This research aims to develop sexuality education materials for children with an index card match approach in elementary school so that children can recognize themselves well and prevent from valid, practical, and effective child sexual violence.

This research is research and development (R&D) using the ADDIE model with stages; analysis, design, development, implementation and evaluation. Research subjects of 5th grade elementary school students. Data analysis uses qualitative and quantitative descriptive approaches. The results showed that (1) Products (model books, teacher books, student books and index card match) that have been developed are valid, practical and effective and increased student learning activities towards sexuality education materials that have been given.

It can be concluded that the model development products (model books, teacher books, student books and index card match) produced are valid, practical and effective to use, supported by videos of sex education songs for children, in the hope that this development product, facilitates, attractive for students to learn sexuality education for children in school and can be applied to everyday life.

## ABSTRAK

**Dessy Syoffiyanti. 2022. Pengembangan model pendidikan seks untuk anak dengan pendekatan *index card match* di sekolah dasar. Disertasi. Pascasarjana Universitas Negeri Padang.**

Tingginya kasus kekerasan seksual pada anak-anak di Indonesia, salah satunya anak sekolah dasar, hasil penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa pentingnya implementasi pendidikan seksualitas untuk anak di sekolah dasar, akan tetapi dengan kurangnya penerapan materi serta media pendidikan seksualitas untuk anak, menyebabkan penerapan pendidikan seksualitas untuk anak belum maksimal dilaksanakan, bahkan belum adanya penerapan pendidikan seksualitas untuk anak di sekolah dasar, walaupun ada, hanya pemberian materi berbasis tematik dan tidak secara khusus, padahal materi pendidikan seksualitas untuk anak sangat penting diberikan kepada anak sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan materi pendidikan seksualitas untuk anak dengan pendekatan *index card match* di sekolah dasar agar anak bisa mengenali dirinya dengan baik dan tercegah dari kekerasan seksual anak yang valid, praktis, dan efektif.

Penelitian ini merupakan penelitian Research and development (R&D) dengan menggunakan model ADDIE dengan tahapan; analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Subjek penelitian siswa kelas 5 Sekolah Dasar. Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Produk (buku model, buku guru, buku siswa dan *index card match*) yang telah dikembangkan valid, praktis dan efektif dan meningkatnya aktifitas belajar siswa terhadap materi pendidikan seksualitas yang telah diberikan.

Dapat disimpulkan bahwa produk pengembangan model (buku model, buku guru, buku siswa dan *index card match*) yang dihasilkan sudah valid, praktis dan efektif untuk digunakan, didukung dengan video lagu pendidikan seks untuk anak, dengan harapan produk pengembangan ini, memudahkan, menarik untuk siswa untuk belajar pendidikan seksualitas untuk anak di sekolah serta bisa diterapkan pada kehidupan sehari-hari.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia mulai maraknya kekerasan seksual dan pemerkosaan anak di bawah umur. Kekerasan seksual anak mulai mendapat perhatian Pemerintah pada pemerintahan Presiden Soesilo Bambang Yudhoyono, melalui Instruksi peraturan Presiden No. 5 tahun 2014, tentang gerakan nasional anti kekerasan terhadap anak (Harsono, 2014) dan juga pada tahun 2020 ditetapkannya PP Nomor 70 tahun 2020 yakni kasus kekerasan seksual terhadap anak tinggi, Presiden tetapkan PP Nomor 70 tahun 2020 tentang Kebiri Kimia (Kemen PPPA, 2021).

Kekerasan seksual anak merupakan keterlibatan seorang anak pada segala aktivitas seksual yang terjadi sebelum anak mencapai batasan umur tertentu yang ditetapkan oleh hukum negara yang bersangkutan dimana orang dewasa atau anak lain yang usianya lebih tua atau orang yang dianggap memiliki pengetahuan memanfaatkannya untuk kesenangan seksualnya atau aktivitas seksual (CASAT Programme, Child Development Institute; Boy Scouts of America; Komnas PA).

Kekerasan seksual anak merupakan tindakan menyentuh, mencium organ tubuh (seksual) anak, kekerasan seksual atau pemerkosaan terhadap anak, memperlihatkan media/benda porno, menunjukkan alat kelamin pada anak dan lainnya (Meilani Dhamayanti, 2021). Beberapa Pencegahan kekerasan seksual pada anak hendaknya dilakukan salah satunya bisa dengan melibatkan berbagai elemen, salah satunya adalah LSM (Non Government Organization) komunikasi Dhamayanti (2020) juga pusat perlindungan anak dan yang paling penting adalah

pemberian sejak dini di rumah oleh keluarga dan di sekolah. Sebagian orang mendengar kata seks terdengar tabu untuk dibicarakan, malu ketika ingin disampaikan atau dijelaskan kepada anak-anak ataupun mulai masuk remaja, sehingga sebagian orang tua risih membicarakan seks kepada anak mereka, atau menganggap anak akan tahu dengan sendirinya seiring bertambahnya perkembangan umur mereka.

Sebagian juga beranggapan bahwa membicarakan seksualitas pada anak, sama dengan mengajarkan anak tentang cara-cara berhubungan seks. Anggapan seperti ini justru menghambat proses pemberian pendidikan seksualitas dalam keluarga sejak dini. Menurut wakil ketua komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Maria Advianti, melalui KPAI.go.id (2015) menyatakan bahwa pelaku kekerasan seksual anak dapat dibagi menjadi tiga yaitu; orang tua, keluarga dekat, dan orang yang dekat di lingkungan rumah (kpai.go.id). Hal ini berarti anak yang seharusnya merasa aman dan terlindungi di lingkungan mereka sendiri, bersama orang-orang yang mereka kenal, akan tetapi justru menjadi korban oleh orang-orang dewasa di sekitar mereka.

Adanya kejadian ini, masa bahagia anak-anak yang penuh dengan imajinasi aktif, kreatif, menjadi mimpi buruk bagi anak karena perilaku bejat sebagian orang. Kasus pemerkosaan selalu menjadi sasaran objeknya adalah perempuan dan anak-anak, dengan alasan mereka dalam kategori “lemah”. Lemah yang dimaksud adalah anak lemah dari segi fisik, tidak memiliki kemampuan menghindar, tidak mengetahui bahwa dirinya sedang mengalami bahaya, mudah mengambil perhatiannya, “bujukan” sehingga anak mudah terjerat menjadi korban

pemeriksaan, lemah secara mental, mudah ditakut-takuti, mudah dibohongi. Abraham Maslow (hierarki kebutuhan Maslow) menjelaskan bahwa pentingnya kebutuhan akan rasa aman, diantaranya adalah rasa aman fisik, stabilitas, ketergantungan, perlindungan dan kebebasan dari hal-hal mengancam (Maslow 1984). Sama halnya dengan anak, salah satu dasar hak anak adalah hak memperoleh rasa aman dan perlindungan dari berbagai tindak kekerasan seksual.

Kasus kekerasan seksual sangat memprihatinkan dan jelas merupakan tindakan pelanggaran hak anak, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya penyebabnya adalah ketidaktahuan anak akan adanya bahaya kekerasan seksual yang mengancam mereka. Pelaku sering menutupi perilakunya dengan manis dan seolah-olah itu merupakan bagian dari kasih sayangnya yang ditumpahkan kepada anak-anak.

Oleh karenanya penting sekali pemberian pendidikan seks kepada anak sejak dini, salah satunya di sekolah, yakni dengan memberikan informasi pengetahuan perkembangan serta fungsi organ reproduksi manusia serta bagaimana cara menjaga, memeliharanya, sehingga anak mampu memahami perkembangan diri mereka, mampu menjaga diri dan lebih pentingnya lagi, dan anak mengetahui jika sedang dalam keadaan bahaya atau terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional Indonesia adalah “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak

mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Sedangkan pendidikan seks merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual terhadap anak dan juga mencegah terjadinya perilaku seks menyimpang yang berdampak negatif pada anak ketika masa remaja, seperti kehamilan yang tidak diharapkan, penyakit menular seksual, depresi dan lainnya.

Pendidikan seks pada dasarnya sama dengan konsep pendidikan sesuai dengan UUD, No.20 tahun 2003, yang konsepnya sama dengan pendidikan pada umumnya yakni pendidikan yang mengandung nilai-nilai informasi tentang organ-organ seks, agar mampu mencegah berbagai dampak negatif pada anak dan remaja dari hal-hal yang buruk terjadi. Informasi tentang pendidikan seks diberikan sesuai dengan perkembangan anak, dan juga sesuai dengan norma agama dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, apa yang dilarang, apa yang lazim dan bagaimana melakukannya dengan benar tanpa melanggar norma-norma tersebut.

Seiring bertambahnya usia anak, pendidikan seks juga memberikan pengetahuan tentang cara bergaul bersama teman sebaya, dengan orang yang lebih tua baik dilingkungan rumah, sekolah maupun lingkungan sekitarnya, dengan cara yang baik tepat, praktis dan bertanggung jawab sesuai nilai-nilai ajaran agama dan norma yang berlaku di masyarakat. Pendidikan seks untuk anak perlu dilakukan dengan sikap keterbukaan pada anak, sikap terbuka memberikan pendidikan seks pada anak dari guru bukan bermakna membicarakan seks secara bebas atau vulgar, akan tetapi sikap keterbukaan guru maupun orang tua dalam

mengkomunikasikan masalah seksualitas anak baik di rumah maupun di sekolah. Jika pendidikan seks dilakukan pertama kali di rumah, akan lebih efektif jika pendidikan seks untuk anak dilanjutkan di sekolah, penting sekali sekolah menerapkan pendidikan seks untuk anak diterapkan oleh guru terhadap siswa. Walaupun akan menimbulkan efek pro dan kontra, akan tetapi sebagian besar orang menganggap bahwa seks memang merupakan bahan pembicaraan yang tabu, akan tetapi pada hakikatnya pendidikan seks untuk anak sangat penting diberikan, tetapi sebagian orang berusaha tidak memberikan pendidikan seks untuk anak kepada anak mereka.

Pendidikan seks untuk anak tidak perlu ditutup-tutupi, namun juga tidak lantas dibicarakan secara vulgar tanpa media dan cara yang tepat. Apalagi jika dibicarakan di dalam lingkungan keluarga antara orang tua dan anak-anaknya. Informasi tentang pendidikan seks untuk anak sangat perlu diberikan sejak dini, agar anak memahami dirinya dan perkembangan tubuhnya, karena pendidikan seks bukan mengajarkan tingkah laku atau perbuatan seksual atau untuk memperoleh kenikmatan seksual.

Pendidikan seks bertujuan memberikan pengajaran menguatkan kehidupan keluarga, menumbuhkan pemahaman diri seseorang dan hormat terhadap dirinya, untuk mengembangkan kemampuan hubungan manusiawi yang sehat untuk membangun tanggung jawab seksual dan sosial, untuk mempertinggi masa perkenalan yang bertanggung jawab, perkawinan yang bertanggung jawab dan orang tua yang bertanggung jawab Iderone & J.Ramey( 2001).

Berdasarkan penelitian sebelumnya Dewiani (2019) adanya peningkatan pengetahuan anak tentang seks dini dan kesehatan reproduksinya, serta menjaga kesehatan tubuhnya secara baik, melalui pendidikan seks untuk anak. Pendidikan seks bertujuan untuk membimbing anak sejak dini hingga dewasa, baik tentang pergaulan antara lawan jenis dan kehidupan seksual pada khususnya. Pendidikan seks dini merupakan salah satu cara pencegahan terjadinya kekerasan dan pelecehan seksual pada anak.

Pendidikan seks adalah proses pengajaran dengan tujuan agar anak mampu menghindari dirinya dari kekerasan seksual. Pendidikan seks juga menerapkan pendidikan untuk anak mulai mengenal akan identitas diri dan keluarga, mengenal anggota tubuh mereka, serta dapat menyebutkan ciri-ciri tubuh. Cara yang bisa digunakan tentunya dengan media yang menarik bisa dengan media gambar atau poster, lagu, dan permainan ataupun sesuai dengan model ini yakni *index card match*.

Pendidikan seks diberikan kepada anak dimaksud sebagai pemahaman dan penjelasan tentang kehidupan yang sehat selama masa kanak-kanak sampai dewasa, ini penting karena rasa ingin tahu anak hendaknya mendapatkan penjelasan yang benar tentang pengetahuan seksual. Suwarsih (1976: 65). Pengetahuan seks yang keliru yang diperoleh anak, akan menimbulkan persepsi yang salah tentang alat kelamin, proses reproduksi, dan seksualitas. Hal ini dapat berdampak pada penyimpangan perilaku seksual anak (Sciaraffa & Randolph, 2011).

Adapun alasan penulis untuk memilih tema ini, yakni:

Pertama: adanya kasus kekerasan seksual anak di Indonesia, yang terjadi di rumah, di sekolah. Korban pelecehan seksual biasanya tidak bisa berbuat apa-apa, karena pelakunya adalah orang yang lebih tinggi atau lebih dekat dan dipercayai atau yang lebih kuat, berkuasa. Adapun jabaran beberapa kasus kekerasan seksual anak dan hal lainnya yang menjadi alasan pemilihan tema ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaporan SIMPONI PPA hingga 3 Juni 2021, adanya 3.122 kekerasan seks pada anak (Atalya Puspa:2021).
2. Per-bulan Mei 2021, Kementerian Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak mengaktivasi layanan call center SAPA 129, maka diperoleh data 3.149 pengaduan kekerasan seksual anak (Atalya Puspa:2021).
3. Survey komisi perlindungan Anak tahun 2007 adanya 97% remaja SMP dan SMA di 12 kota besar di Indonesia, melihat film porno, 93,7% sudah melakukan ciuman dan 21,2% remaja SMP mengaku pernah melakukan aborsi (Sus, 2011).
4. Hasil penelitian oleh Oh & Jina (2008) bahwa pengetahuan seksual anak sekolah dasar masih tergolong rendah dan belum memiliki informasi yang baik tentang penyakit seksual.
5. Pentingnya pengetahuan kebersihan reproduksi bagi anak sejak dini, sehingga anak mampu menjaga, merawat diri dengan baik dan terhindar dari penyakit yang berkaitan dengan organ-organ reproduksi.

6. Hasil wawancara dengan Guru Sekolah Dasar yakni; Yuliana, pada tanggal 1 Januari 2019, bahwa di sekolah mereka belum ada pendidikan seks untuk anak di sekolah, padahal menurutnya materi pendidikan seks sangat penting diberikan agar anak memahami perkembangannya, memapu merawat dirinya dan mampu menjaga dirinya dengan baik.
7. Memberikan pendidikan seks untuk anak dengan media yang menarik dan mudah dipahami dan meningkatkan aktivitas belajar, sehingga tidak dianggap bahwa pendidikan seks adalah tabu.
8. Berdasarkan data sekretaris KPAI (Erlinda: 2014) yakni:
  - a) Data dari YKBH pada tahun 2013, 95% siswa kelas 4 SD di Jakarta pernah melihat konten pornografi.
  - b) Pada tahun 2014, KPAI mencatat: 90% dari pelaku kekerasan seksual anak di Flores didorong akibat menonton konten pornografi.
9. Kepala Sekolah di SD Kabupaten Kapuas, melakukan pelecehan seksual kepada enam (6) siswanya, dengan modus meminta siswa masuk ke ruangannya dan mengajak siswa menonton film dewasa bersama, lalu mencabulinya. (Dionisius 2021).
10. Direktur Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Kabupaten Tulungagung Winny Isnaini mengatakan; di Tulungagung, kekerasan seksual pada anak di dalam keluarga mengalami peningkatan hingga 60%. “Selama masa pandemi Covid-19, dikarenakan intensitas anak sering di rumah. Sehingga ditemukan banyak anak yang mengalami kekerasan seksual



di dalam keluarga, berikut gambarnya pada gambar di bawah ini:

(Alwik: 2020).



**Gambar 1. Pemicu Kekerasan Seksual Pada Anak**

11. Bulan Mei 2014 di Sukabumi, 120 anak korban kekerasan seksual (sodomi) oleh seorang yang dikenal penyayang anak, kejadian ini terjadi di Magelang Indramayu Jakarta, dengan 14 korban anak laki-laki, berkisar umur 4-14 tahun, semuanya dicekik Sebelum penetrasi, dan dimutilasi untuk menghilangkan barang bukti, (Septina arifiani: 2014).
12. Di Pekanbaru terjadi Sodomi 5 anak tahun 2016, diduga pelakunya adalah tokoh masyarakat disalah satu kecamatan yang ada di pekanbaru (Chaidir: 2016).

Kedua: adanya kondisi yang diharapkan sebagai bentuk tujuan penelitian yang akan dicapai, yakni pemberian pendidikan seks dengan media yang menarik dan mudah dipahami anak, sehingga tercapai pemahaman anak tentang pendidikan seks untuk anak. Dengan harapan anak mampu memahami perkembangan tubuhnya, mampu menjaga dan merawat tubuhnya, dan ketika ada bahaya yang menghampiri, anak mampu menghindar dan mengetahui bahaya itu sehingga bisa meminta perlindungan dengan lingkungan sekitar. Terkait dengan alasan di atas, adapun yang menjadi fokus penelitian yang akan diteliti pada penelitian pengembangan ini adalah;

1. Pengembangan model pendidikan seks untuk anak dengan pendekatan media yang menarik, pada penelitian ini dengan pendekatan *index card match*.
2. Model pengembangan pendidikan seks untuk anak dengan pendekatan *index card match* yang memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif.

Sesuai dengan penelitian terdahulu jatmikowati (2015) tentang model dan materi pendidikan seks anak usia dini perspektif gender untuk menghindarkan *sexual abuse* telah mengembangkan materi pendidikan seks untuk anak berdasarkan kognitif, afektif dan psikomotorik yang valid untuk diterapkan pada anak sekolah dasar.

Dengan mengadaptasi taksonomi Bloom (1956) bahwa proses pendidikan meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan Psikomotorik. Diharapkan anak memahami dan mengaplikasikan pendidikan seks anak untuk dirinya, secara kognitif, afektif dan psikomotoriknya, bukan hanya mampu memahami akan

tetapi mampu menerapkan dengan menjaga diri, memelihara tubuh dengan baik. Secara kognitif: Anak memahami kondisi diri dan perkembangan tubuhnya, mampu menjaga dan memelihara serta cara-cara menghindarkan kekerasan (*sexual abuse*).

Cora C Breuner (2016) mengembangkan pendidikan seks berbasis sekolah yang kurikulumnya berbasis perkembangan usia siswa, kemampuan perkembangan dan latar budaya dan sebagian orang tua setuju dengan pengembangan pendidikan seks anak di sekolah. Penelitian ini tidak bahas terkait keagamaan dan latar sosiologis bagaimana anak dengan lingkungannya, akan tetapi pada penelitian ini dikembangkan agar anak bukan hanya mengenali konsep seksualitas dari segi biologis akan tetapi juga dari segi agama dan sosiologis ketika anak bergaul dengan teman sebaya maupun orang lain.

Juliette D.G. Goldman (2012) penelitiannya ditujukan kepada pembuat keputusan di sekolah agar bisa mengembangkan pendidikan seks untuk anak di sekolah dengan mengkaitkan kesehatan perkembangan anak yang sehat serta kemampuan untuk melawan kekerasan seksual yang terjadi pada anak, anak mampu mengenali kondisi tersebut. Pada penelitian ini menurut peneliti memiliki keterbatasan hanya mengkaitkan pada materi pendidikan jasmani akan tetapi tidak dikaitkan pada perkembangan tubuh baik secara jasmani dan rohani pada anak dan tidak dikaitkan pada pendidikan seks apa yang harus anak lakukan ketika mulai masuk masa pubertas dan bagaimana tidak dijelaskan bagaian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh, seperti yang dikembangkan pada penelitian ini.

Secara Afektif anak sadar mengetahui jika ada bahaya kekerasan seksual (*sexualabuse*) yang akan terjadi pada dirinya. Secara Psikomotorik Anak bisa menolong diri sendiri dan orang lain melalui potensi kekuatan fisik dan psikologis yang dimilikinya ataupun berusaha meminta perlindungan lingkungan atau keluarga terdekat.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah model pendidikan seks untuk anak dengan pendekatan *index card match* yang dikembangkan sudah valid, praktis dan efektif?
2. Bagaimana model pengembangan pendidikan seks untuk anak dengan pendekatan *index card match* yang valid, praktis dan efektif?

### **C. Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah berikut ini:

1. Mengetahui model pendidikan seks untuk anak dengan pendekatan *index card match* yang dikembangkan apakah memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif, sehingga tercapainya pemahaman siswa terhadap materi pendidikan seks untuk anak yang mudah, menarik untuk dipahami serta mencegah terjadinya pelecehan dan kekerasan seks pada anak.
2. Menghasilkan model pendidikan seks untuk anak dengan pendekatan *index card match* yang memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif dan membuat

siswa memahami dirinya lebih baik lagi sehingga terhindar dari kekerasan seksual anak.

#### **D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Spesifikasi produk yang dihasilkan pada penelitian ini adalah mengembangkan pendidikan seks untuk anak dengan menggabungkan pendekatan *index card match*. Sehingga menjadi pengembangan model pendidikan seks untuk anak melalui pendekatan *index card match*. Adapun spesifikasi produknya adalah:

1. Buku model Pendidikan seks untuk anak.
2. Buku guru, model Pendidikan seks anak yang dilengkapi dengan kartu *Index card match*.
3. Buku siswa, model Pendidikan seks anak dengan pendekatan *index card match* di Sekolah Dasar.

Buku model Pendidikan seks untuk anak dengan pendekatan *index card match*, ini akan memuat aspek yang berkaitan dengan teori model pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan efektifitas penerapan pendidikan seks pada anak.

Ada empat komponen yang digunakan dan berfungsi sebagai unsur penyusunannya yaitu: Sintak, sistem sosial, prinsip-prinsip reaksi dan sistem pendukung. Adapun gambaran dari yang empat tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Sintak: pendidikan seks untuk anak merupakan gabungan dari materi dan metode Pendidikan seks untuk anak yang dilakukan dengan

pendekatan *index card match*. Adapun langkah-langkah yang diterapkan untuk mengembangkan pengenalan dan pemahaman siswa terhadap diri dan tubuhnya adalah:

a. Tahap Pendahuluan

- a) Proses pengenalan, yang dilakukan guru untuk memberikan pemahaman tentang diri dan tubuhnya, dimulai dari fase bertanya, mengidentifikasi pengenalan dan pemahaman siswa terhadap diri dan tubuhnya.
- b) Guru memberikan pemahaman apa yang harus dilakukan, jika ada gangguan seks terjadi pada dirinya.

2. Prinsip reaksi: Disini akan dijelaskan bagaimana guru memfasilitasi proses pelaksanaan pendidikan seks itu dilakukan. Memberikan bimbingan dan merespon apa yang dilakukan oleh siswa dalam penerapan model pendidikan seks anak dengan pendekatan *index card match*. Adapun langkah-langkahnya adalah:

b. Kegiatan Inti

- a) *Making Orientation*. Pada kegiatan ini guru melakukan hal berikut;
  - 1) Menyampaikan pokok materi pembelajaran yang dilengkapi dengan tujuan pembelajaran materi pendidikan seks untuk anak

2) Mengaktifkan pengetahuan latar siswa terhadap materi pendidikan seks, untuk menyampaikan peta konsep materi baru

b) Menyampaikan prosedur pembelajaran

c) *Organizing a play*

Pada kegiatan ini guru bersama siswa melakukan sebuah permainan kartu yang berkenaan dengan materi pembelajaran yakni pendidikan seks

1) Menyampaikan model permainan

2) Guru mengarahkan siswa untuk melakukan permainan

3) Guru menuntun permainan sesuai dengan tuntutan materi

d) *Exploring Lesson Concept*

1) Siswa mendiskusikan konsep pelajaran baru dari aktivitas bermain yang sudah dilakukan

2) Siswa menyampaikan hasil diskusi mereka

e) *Establishing Lesson Concept*

1) Guru menjelaskan konsep materi untuk meluruskan pemahaman siswa

2) Guru memberikan latihan terbimbing.

c. Kegiatan Penutup

Pada Pembelajaran penutup, guru melakukan sejumlah kegiatan seperti membuat kesimpulan pelajaran dalam bentuk pekerjaan rumah yakni mengaplikasikan apa yang telah dipelajarinya.

3. Sistem Sosial, akan dijelaskan bagaimana peranan guru dan siswa dalam penerapan model Pendidikan seks anak dengan pendekatan *index card match*.
4. Sistem pendukung, berupa buku Guru, buku siswa, dan kartu *index card match*. Buku guru adalah berisikan penerapan Pendidikan seks untuk anak dengan pendekatan *index card match* dan buku siswa yakni buku tentang tahapan-tahapan proses pengenalan, pemahaman siswa terhadap diri dan tubuhnya, serta adanya media (nyanyian) yang menarik anak-anak agar lebih mudah menerapkan pendidikan seks pada dirinya.

Adapun gambaran buku Guru spesifikasinya sebagai berikut:

1. Adanya uraian materi pendidikan seks yang akan dilaksanakan oleh guru, sesuai dengan rancangan yang telah dibuat untuk diikutsertakan oleh siswa dalam mengenal dan memahami diri melalui pendidikan seks anak agar anak memahami materi pendidikan seks dan terhindar dari pelecehan dan kekerasan seks pada anak.
2. Setiap bab materi pada buku guru ada tujuan pembelajaran.
3. Buku Guru dilengkapi dengan permainan kartu *index card match*, sehingga siswa akan lebih banyak aktif mengenal dan memahami diri dan tubuhnya dan mampu memahami apa yang harus dilakukan jika ada gangguan pada dirinya melalui *index card match*.



4. Buku Guru terdapat materi Pendidikan seks anak dengan pendekatan *index card match*, dan juga video nyanyian (tentang pendidikan seks) sehingga menarik bagi anak-anak seusia kelas 5 Sekolah Dasar.
5. Model ini diharapkan valid, praktis dan efektif untuk dilakukan guru sebagai bentuk penerapan pendidikan seks untuk siswa kelas 5 Sekolah Dasar.

Adapun gambaran buku siswa spesifikasinya adalah sebagai berikut:

1. Adanya indikator kompetensi untuk siswa, agar siswa memahami yang akan dibahas dan dipahami dalam pendidikan seks melalui pendekatan *index card match*.
2. Panduan observasi untuk melihat perubahan pemahaman siswa tentang diri dan tubuh mereka, sebagai bentuk evaluasi dari pengembangan model Pendidikan seks anak dengan pendekatan *index card match*.
3. Dampak instruksional yang diharapkan adalah adanya peningkatan pengenalan, pemahaman siswa dalam mengenal, memahami diri dan merawat tubuhnya dengan baik, serta mampu menjaga dirinya dari kejahatan orang lain.

Model Pendidikan seks anak dengan pendekatan *index card match*, dalam proses pembelajaran dirasakan sangat besar manfaatnya dan perlu dikembangkan dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Produk yang berupa pengembangan model Pendidikan seks anak dengan pendekatan *index card match*, untuk anak kelas 5 Sekolah

Dasar, yang saat ini belum diterapkan di Sekolah Dasar di Indragiri Hulu.

2. Melakukan Inovasi yakni model Pendidikan seks anak dengan pendekatan *index card match* di Sekolah Dasar, agar bisa menjadi panduan yang lebih menarik dan mudah untuk penerapannya di sekolah, dengan demikian sekolah menjadi wadah pengembangan yang baik bagi pendidikan seks untuk anak.
3. Pengembangan dan penerapan model Pendidikan seks anak dengan pendekatan *index card match*, diharapkan bisa dijadikan pedoman yang valid, praktis dan efektif bagi guru dan siswa di sekolah, diharapkan dengan telah memahami materi pendidikan seks ini, siswa akan mampu lebih baik mengenal dirinya dan tubuhnya, mampu memelihara dirinya.

#### **E. Pentingnya Pengembangan**

Pengembangan model Pendidikan seks anak dengan pendekatan *index card match*, diperlukan untuk menjawab permasalahan masih minimnya penerapan pendidikan seks untuk anak di Sekolah Dasar, khususnya di SDN 015 Petala Bumi di Indragiri Hulu. Selama ini di tingkat Sekolah Dasar, pendidikan seks belum dilaksanakan ataupun jika sebagian sekolah telah menerapkan belum semaksimal mungkin, masih banyak anggapan bahwa pemberian pendidikan seks di sekolah tabu diberikan pada anak. Kondisi ini tentunya akan mengakibatkan siswa kurang pemahaman tentang pendidikan seks untuk anak.

Orang tua juga belum sepenuhnya memberikan pendidikan seks di rumah, karena menganggap anak masih kecil. Produk model Pendidikan seks anak dengan pendekatan *index card match* ini diharapkan menjadi bahan yang bermanfaat dengan tujuan:

1. Membantu siswa dalam proses pengenalan dan pemahaman diri dan tubuhnya, sehingga siswa lebih bisa menjaga dirinya dan tubuhnya lebih baik lagi.
2. Sebagai salah satu model pengembangan pendidikan seks untuk anak dengan pendekatan *index card match* yang valid, praktis dan efisien untuk diterapkan di Sekolah Dasar, sehingga diharapkan mampu membantu guru untuk meningkatkan upaya pengenalan dan pemahaman tentang seks pada siswa disekolah.
3. Menjadi materi yang mudah, diterapkan dan mudah dipahami, menarik bagi siswa yang menerapkan materi pendidikan seks ini.

## **F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

### **a. Asumsi**

Asumsi landasan menentukan arah produk yang dihasilkan Asumsi yang digunakan dalam penelitian model ini adalah:

1. Kasus kekerasan seks anak yang semakin meningkat jumlahnya menjadi perhatian besar bagi kita untuk bersama-sama mencari solusi untuk mengatasi ataupun mengurangi kekerasan seks pada anak melalui pemberian materi Pendidikan seks anak dengan pendekatan *index card match*.

2. Model Pendidikan seks anak dengan pendekatan *index card match*, diharapkan menjadi model pembelajaran yang mudah dipahami dan menarik bagi siswa, sehingga membuat siswa mudah memahami materi pendidikan seks untuk anak, dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta tercapainya pengentasan kekerasan seksual pada anak.
3. Materi pendidikan seks untuk anak dengan media *index card match* tidak hanya terfokus diberikan kepada siswa sekolah dasar, akan tetapi bisa diberikan dilingkungan rumah maupun di lembaga sosial anak dengan kategori pada masa perkembangan anak sekolah dasar.

#### **b. Keterbatasan Pengembangan**

Adapun keterbatasan Pengembangan model pendidikan seks untuk anak dengan pendekatan *index card match* di sekolah dasar adalah:

1. Penerapan model pengembangan pendidikan seks untuk anak dengan pendekatan *index card match*, memiliki keterbatasan tidak adanya mata pelajaran ataupun kurikulum khusus di sekolah sehingga sulit untuk menggabungkan dengan mata pelajaran yang ada, karena mata pelajaran di sekolah telah ditentukan kurikulumnya, oleh karenanya berdasarkan penerapan yang telah dilakukan dan informasi dari pengguna produk, materi ini bisa diberikan pada jam mata pelajaran pengembangan diri yakni setiap hari sabtu. Materi ini juga bisa diterapkan di rumah maupun digunakan oleh lembaga sosial anak, sehingga materi ini secara khusus bisa diberikan kepada siswa/anak, agar tercapainya pemahaman siswa terhadap materi pendidikan seks

untuk anak dan bisa menjadi pencegahan terhadap kekerasan seksual pada anak.

2. Belum sempurnanya materi pendidikan seks untuk anak, maupun desain ICM serta belum sempurnanya atau belum tepat dari lirik video pendukung lagu pendidikan seks untuk anak, ini semua menjadi keterbatasan peneliti sehingga mohon dapat dimaklumi, akan tetapi pembuatan produk telah dilakukan dengan usaha yang terbaik dan produk telah dilakukan uji ahli.
3. Penerapan model pengembangan pendidikan seks untuk anak dengan pendekatan *index card match* berorientasi pada anak Sekolah Dasar kelas 5, akan tetapi bisa diterapkan pada anak kelas 3 dan 4 sesuai dengan tahap perkembangan anak yang sesuai dengan materi.
4. Penelitian ini menggunakan model ADDIE, yang setiap tahap telah dilakukan implementasi dan evaluasi walaupun memiliki keterbatasan belum dilakukannya uji secara luas, dan ini bisa menjadi rujukan bagi peneliti lainnya.

### **G. Definisi Istilah**

1. Pengembangan Model Pendidikan seks untuk anak adalah upaya pengajaran, dan pemberian informasi tentang masalah seksual. Informasi yang diberikan diantaranya pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi dengan menanamkan moral, etika, komitmen, agama agar tidak terjadi "penyalahgunaan" organ reproduksi tersebut. Pendidikan seks untuk anak umur 9-10 tahun bertujuan untuk

memahami perbedaan jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), cara merawat dan menjaga tubuh dengan baik.

2. *Index card match* adalah media pembelajaran dengan cara siswa mendapat sepotong kartu yang berisi soal dan siswa tersebut mencari kartu lain yang berisi jawaban yang sesuai dengan soal yang diperolehnya.
3. Anak Sekolah Dasar adalah siswa yang berada pada tahap operasional kongkrit, pada tahap ini anak mengembangkan pemikiran logis, masih sangat terikat pada fakta-fakta perceptual artinya anak mampu berfikir logis, tetapi masih terbatas pada objek-objek kongkrit.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan disertasi ini berpedoman pada panduan penulisan disertasi program doctor (S3) UNP. Paparan tentang materi dari mulai Bab satu (I) yang berisi latar belakang masalah, Rumusan masalah, tujuan pengembangan, spesifikasi produk yang diharapkan dan pentingnya pengembangannya, asumsi dan keterbatasan penelitian serta definisi istilah dan sistematika penulisan. Bab dua (II) berisi kajian pustaka untuk mengungkapkan kerangka acuan teori komprehensif sebagai landasan dalam memecahkan masalah penelitian atau dalam mengembangkan produk yang diharapkan. Isi bab dua (II) meliputi kerangka teori dan penelitian yang relevan serta kerangka berpikir dan materi yang diteliti. Bab tiga (III) berisi metode peneliti pengembangan memuat pengumpulan data awal, pengembangan modul, prosedur dan uji coba produk, instrument pengumpulan dan teknik analisis data.

Selanjutnya bab empat (IV) memuat paparan tentang proses dan hasil pengembangan model, penyajian data, analisis data dan revisi model serta bahasan hasil penelitian. Bab lima (V) adalah simpulan, implikasi dan saran. Bagian akhir disertasi ini memuat hal-hal yang mendukung atau terkait dengan uraian yakni; daftar rujukan, pernyataan keaslian tulisan, lampiran dan riwayat hidup.